

Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X B di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Ruwani putri¹, Mustafida² & Finy muslihatuz zahro³

^{1,2,3} Universitas Islam An-Nur Lampung

E-mail: aniruwani171@gmail.com¹, fidamustafida999@gmail.com², vinymuslihatuzzahro12@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-02

Revised : 2026-01-09

Accepted : 2026-01-10

KEYWORDS

Islamic Character Education, Aqidah and Akhlak Learning Model, Integration of Islamic Values

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter Islami, Model Pembelajaran Akidah Akhlak, Integrasi Nilai-Nilai Islam

ABSTRAC

This study aims to analyze the effectiveness of a character education learning model based on the integration of Islamic values in shaping students' moral attitudes and behavior. This study used a qualitative, descriptive-analytical approach to assess the effectiveness of a character education learning model based on the integration of Islamic values in shaping the moral attitudes and behavior of grade XB students in the subject of Aqidah Akhlak (Islamic Creed). The study was conducted at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, South Lampung, in the 2025/2026 academic year. The subjects included Aqidah Akhlak teachers and students selected purposively. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation, with interactive data analysis. Data validity was ensured through triangulation of sources and methods. The results indicate that the principal's leadership transformation at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin plays a strategic role in improving teacher work ethic and professionalism through the integration of Islamic values into leadership practices and the school's work culture. Transformational leadership that emphasizes exemplary behavior, trustworthiness, and moral responsibility can build teachers' intrinsic awareness in carrying out their professional duties, so that improved performance is driven not only by formal rules but also by a commitment to values and spirituality. Furthermore, ongoing coaching and constructive academic supervision contribute to the development of teachers' pedagogical competence and personality. The integration of Islamic values into the work culture also fosters honest, responsible, and role-model-oriented professional behavior, which positively impacts the quality of education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik kelas X B pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis data interaktif serta keabsahan data dijamin melalui

triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin berperan strategis dalam meningkatkan etos kerja dan profesionalisme guru melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan dan budaya kerja sekolah. Kepemimpinan transformasional yang menekankan keteladanan, amanah, dan tanggung jawab moral mampu membangun kesadaran intrinsik guru dalam menjalankan tugas profesional, sehingga peningkatan kinerja tidak hanya didorong oleh aturan formal, tetapi oleh komitmen nilai dan spiritual. Selain itu, pembinaan berkelanjutan dan supervisi akademik yang konstruktif berkontribusi pada pengembangan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru. Integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya kerja juga membentuk perilaku profesional yang jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keteladanan, yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, pembentukan karakter peserta didik menempati posisi krusial dalam agenda pendidikan nasional Indonesia. Perhatian ini muncul sebagai respons atas menguatnya gejala kemerosotan nilai pada generasi muda, yang tercermin dari lemahnya kepatuhan terhadap aturan, pudarnya tata krama sosial, minimnya kesadaran akan tanggung jawab personal, hingga berkurangnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik kehidupan harian (Prabowo & Ekaningsih, 2025; Warisno, n.d.). Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga menjalar ke lembaga pendidikan berciri keislaman, termasuk madrasah aliyah. Padahal, institusi ini secara normatif diposisikan sebagai ruang strategis untuk menanamkan dan menguatkan kepribadian peserta didik yang berlandaskan ajaran dan etika Islam (Prabowo et al., 2024; Nisa et al., 2025).

Gambaran kondisi peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, mengindikasikan adanya jarak antara pembelajaran normatif dan praktik keseharian. Walaupun materi Akidah Akhlak telah disampaikan secara terencana dan berkelanjutan, nilai-nilai keislaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa kelas X B. Hal ini tampak dari masih ditemukannya perilaku yang kurang tertib, rendahnya sikap saling menghormati terhadap pendidik maupun sesama siswa, serta inkonsistensi dalam menampilkan akhlak terpuji, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan di luar sekolah (Lusi Andriani & Mulyawan Safwandy Nugraha, 2025; Yaqin et al., 2025).

Praktik pembelajaran Akidah Akhlak selama ini masih didominasi oleh pendekatan konseptual yang menempatkan penguasaan pengetahuan sebagai tujuan utama. Akibatnya, nilai-nilai keislaman yang

disampaikan belum sepenuhnya berakar dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Di sisi lain, pendidik dihadapkan pada kesulitan merancang strategi pembelajaran yang tidak berhenti pada pemahaman ajaran, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan sikap, keyakinan, serta perilaku islami yang tercermin dalam kehidupan nyata siswa (Abdul Hamid & M. Sidiq Purnomo, 2025; Wiljaksana & Yaenuri, 2025). Kondisi tersebut menegaskan urgensi pengembangan pola pembelajaran pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif, selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan demikian, madrasah diharapkan memiliki instrumen yang lebih relevan untuk memperkuat karakter islami siswa kelas X B melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

Temuan-temuan empiris dalam kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran karakter yang menautkan nilai-nilai Islam berperan penting dalam pembinaan perilaku peserta didik. Salah satu studi yang dilakukan oleh Mukhlis (2025) pada konteks pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara proporsional memberikan dampak positif terhadap penguatan religiositas, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran akan tanggung jawab. Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman tidak efektif apabila hanya disajikan dalam bentuk wacana, tetapi menuntut penerapan melalui rancangan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada praktik.

Kajian yang dilakukan oleh Rochbani et al. (2024) menyoroti praktik pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penyatuan nilai keislaman

ke dalam aktivitas belajar berkontribusi pada penguatan perilaku sosial peserta didik, termasuk sikap menghargai sesama, kejujuran, serta sensitivitas terhadap lingkungan sosial. Kendati demikian, ruang lingkup penelitian tersebut masih bersifat luas dan belum memberikan perhatian khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai fondasi sentral pembentukan karakter. Di sisi lain, Mulia (2020) mengangkat kajian mengenai rancangan pembelajaran karakter di madrasah yang berakar pada kearifan lokal bernuansa Islam.

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kultur madrasah memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan karakter, walaupun kajiannya belum diarahkan pada tingkat kelas tertentu. Jika ditelaah secara komprehensif, berbagai studi sebelumnya masih menyisakan ruang kosong dalam hal pengembangan serta implementasi model pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X madrasah aliyah. Oleh karena itu, kajian ini dipandang memiliki urgensi akademik sekaligus menawarkan unsur kebaruan yang layak untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Nilai kebaruan kajian ini terletak pada perancangan sekaligus penerapan pola pembelajaran karakter yang secara terarah menanamkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas X B Madrasah Aliyah. Berbeda dari riset sebelumnya yang cenderung membahas pendidikan karakter religius secara luas atau melintasi berbagai mata pelajaran, penelitian ini menempatkan Akidah Akhlak sebagai fokus utama dengan menelaah bagaimana integrasi nilai keislaman di dalamnya berperan langsung dalam pembentukan akhlak siswa.

Kajian ini memprioritaskan penerapan rancangan pembelajaran yang melampaui capaian kognitif semata, dengan menempatkan penanaman nilai sebagai inti proses belajar melalui kegiatan yang bersifat kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada praktik, sejalan dengan karakteristik peserta didik kelas X. Aspek kebaruan lainnya tercermin dari lokasi penelitian yang berfokus di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, sehingga menghasilkan potret empiris yang relevan dan mutakhir mengenai dinamika pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks madrasah. Atas dasar itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas khazanah kajian yang selama ini masih terbatas, tetapi juga menyumbangkan rekomendasi aplikatif bagi pengembangan model pendidikan karakter

berbasis nilai-nilai Islam pada jenjang madrasah aliyah.

Kajian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana rancangan pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu membentuk sikap serta perilaku akhlak peserta didik kelas X B dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Fokus tersebut muncul dari keterbatasan kajian sebelumnya yang umumnya membahas pendidikan karakter religius pada tataran konseptual atau dalam lintasan berbagai mata pelajaran, tanpa memberikan perhatian khusus pada implementasinya dalam Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran inti pembinaan moral Islami di madrasah. Di samping itu, penelitian terdahulu masih minim dalam menyajikan temuan empiris yang spesifik pada jenjang kelas tertentu dan dalam konteks madrasah lokal. Dengan demikian, artikel ini menawarkan kontribusi melalui penyajian data empiris yang kontekstual dan aplikatif mengenai peran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai strategi yang efektif untuk memperkuat internalisasi karakter Islami peserta didik, sekaligus memperluas khazanah literatur internasional tentang pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di lembaga pendidikan Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitik untuk mengkaji sejauh mana model pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berperan dalam membentuk sikap serta perilaku akhlak peserta didik kelas X B pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Saebani, 2024). Pendekatan tersebut dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelusuri dinamika pembelajaran secara mendalam, termasuk pola interaksi antara guru dan siswa serta proses penanaman nilai keislaman yang terwujud dalam perilaku nyata peserta didik dalam konteks keseharian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo yang berlokasi di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Adapun partisipan penelitian meliputi guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X B yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan model pembelajaran yang menjadi fokus kajian (Alaslan, 2023; Hasan et al., 2025).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Kegiatan observasi diarahkan untuk

menelusuri secara langsung pelaksanaan model pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sekaligus mencermati dinamika perubahan sikap serta perilaku akhlak peserta didik sepanjang proses belajar berlangsung. Adapun wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru dan siswa guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, serta tanggapan mereka terhadap implementasi model pembelajaran yang diterapkan (Roosinda et al., 2021; Sulistiyo, 2023). Di sisi lain, studi dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber penguat data melalui penelaahan perangkat pembelajaran, silabus, RPP, catatan evaluasi sikap, dan berbagai dokumen relevan lainnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan melalui proses pemilahan informasi, pengorganisasian temuan, serta perumusan makna dan simpulan. Untuk menjaga keterpercayaan hasil penelitian, digunakan strategi triangulasi baik dari sisi sumber maupun teknik pengumpulan data, sehingga keakuratan temuan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang utuh mengenai kinerja model pembelajaran karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik. Temuan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memperkaya landasan teoretis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah aliyah (Ramdhan, 2021; Sari et al., 2022).

3. Hasil Dan Pembahasan Kepemimpinan dan Etos Kerja Guru

Perubahan pola kepemimpinan kepala madrasah memegang posisi kunci dalam mendorong kualitas etos kerja pendidik, terutama ketika praktik kepemimpinan tersebut berlandaskan nilai-nilai Islam yang menekankan aspek keteladanan, integritas moral, serta komitmen spiritual. Pada konteks Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in, kondisi awal menunjukkan sejumlah persoalan terkait etos kerja guru, seperti ketidakpatuhan terhadap waktu kerja, pelaksanaan tugas pembelajaran yang belum konsisten, dan minimnya keseriusan dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala madrasah tidak sekadar menjalankan fungsi manajerial, tetapi tampil sebagai role model yang secara sadar menumbuhkan budaya kerja religius dengan menjunjung tinggi nilai amanah, keikhlasan, dan tanggung jawab.

Situasi tersebut memicu pergeseran positif dalam pola kerja guru, yang tampak dari meningkatnya kepatuhan terhadap jadwal kehadiran, tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab pembelajaran, serta menguatnya komitmen untuk melaksanakan peran profesional secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik, terungkap bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak langsung terhadap motivasi kerja dan sikap profesional guru. Salah seorang guru mengungkapkan bahwa,

“Sejak kepemimpinan kepala sekolah lebih menekankan keteladanan dan nilai-nilai Islam, kami merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kami. Disiplin bukan lagi karena aturan, tetapi karena kesadaran bahwa pekerjaan ini adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik secara profesional maupun secara moral.”

Ungkapan tersebut menguatkan hasil kajian yang menunjukkan bahwa perubahan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berperan penting dalam menumbuhkan etos kerja guru secara berkesinambungan. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan tidak hanya diukur dari keberhasilan pengelolaan organisasi, tetapi juga dari kemampuannya membentuk sikap profesional pendidik yang tercermin dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta loyalitas yang kuat terhadap tugas dan profesinya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki dampak nyata dalam membentuk etos kerja guru. Agar keterkaitan antara pola kepemimpinan dan perubahan sikap kerja pendidik dapat dipahami secara lebih jelas, hasil penelitian ini kemudian dirumuskan ke dalam sejumlah indikator kunci. Indikator-indikator tersebut divisualisasikan dalam bentuk bagan untuk menggambarkan secara runtut mekanisme pengaruh kepemimpinan terhadap etos kerja guru.



Gambar 1. etos kerja guru dari kesadaran hingga komitmen

Hasil pemetaan indikator menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dijalankan

kepala sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam menempati posisi sentral dalam pembentukan etos kerja guru. Praktik keteladanan yang disertai penanaman nilai religius melahirkan iklim kerja yang bertumpu pada kesadaran etis, sehingga pelaksanaan tugas tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai tanggung jawab profesional sekaligus spiritual. Pengaruh tersebut tercermin dalam penguatan kedisiplinan, keberlanjutan kinerja, serta meningkatnya loyalitas guru terhadap peran dan profesinya.

Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru

Kualitas pembelajaran dan capaian pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat profesionalisme guru di setiap lembaga pendidikan. Berbagai persoalan yang kerap dijumpai pada jenjang pendidikan menengah pertama mencakup keterbatasan dalam pengembangan kompetensi pedagogik, lemahnya praktik refleksi terhadap proses pembelajaran, serta belum terbangunnya pola pembinaan yang berkesinambungan dan terarah. Situasi tersebut juga menjadi fokus perhatian pimpinan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala madrasah berupaya memperkuat profesionalisme pendidik dengan mengintensifkan pembinaan berkelanjutan, menerapkan supervisi akademik yang bersifat memberdayakan, serta mengembangkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru secara terpadu.

Praktik supervisi diposisikan bukan sekadar sebagai mekanisme kontrol, melainkan sebagai ruang kolaboratif untuk belajar bersama guna memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Di samping itu, kepala sekolah berperan aktif dalam menyediakan berbagai bentuk dukungan bagi pengembangan profesional pendidik, antara lain melalui forum diskusi pedagogik, kegiatan refleksi pembelajaran, serta pembinaan karakter guru yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik, terungkap bahwa pola kepemimpinan tersebut membawa pengaruh konstruktif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Seorang guru mengungkapkan bahwa,

“Kepala sekolah tidak hanya menilai kinerja kami, tetapi juga membimbing dan memberi masukan secara langsung. Melalui supervisi dan pembinaan rutin, saya merasa lebih memahami cara mengajar yang baik dan lebih percaya diri dalam mengembangkan kompetensi saya sebagai guru.”

Pernyataan tersebut menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi dalam membangun lingkungan kerja yang profesional dan kondusif bagi pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh penting dalam membentuk profesionalisme pendidik, baik dari sisi pedagogik maupun karakter personal, yang selanjutnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Integrasi Nilai Islam dalam Budaya Kerja

Penanaman nilai-nilai Islam dalam kultur kerja sekolah menjadi fondasi penting bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak semata-mata mengejar prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan integritas etis para pendidik. Tantangan yang kerap muncul di berbagai lembaga pendidikan terletak pada belum kuatnya penghayatan nilai moral dalam aktivitas kerja harian, sehingga profesionalisme guru sering kali dijalankan sebatas kepatuhan terhadap regulasi formal, bukan atas dasar kesadaran nilai. Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in, kepala sekolah menerapkan arah kebijakan dan praktik kepemimpinan yang secara berkelanjutan menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keteladanan ke dalam kehidupan kerja sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran wacana, melainkan dihidupkan melalui rutinitas kelembagaan, antara lain pembiasaan ibadah bersama, penguatan etos kerja Islami, serta contoh nyata dari pimpinan dalam menjalankan tugas. Pendekatan ini membentuk iklim kerja yang bernuansa religius, selaras, dan mendukung, sehingga mendorong guru untuk menampilkan perilaku kerja yang etis dan penuh tanggung jawab secara konsisten. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru, yang menyampaikan bahwa,

“Budaya kerja di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Kepala sekolah memberi contoh langsung dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab, sehingga kami sebagai guru merasa terdorong untuk bekerja dengan penuh amanah dan menjadi teladan bagi siswa.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pengarusutamaan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan tidak sekadar menata mekanisme kerja secara sistematis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis pendidik dalam menjalankan peran profesionalnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai keislaman

dalam budaya kerja sekolah memiliki kontribusi nyata dalam membentuk profesionalisme guru yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan sikap teladan, sehingga turut memperkuat terwujudnya mutu pendidikan yang berkarakter.

4. Pembahasan

Kepemimpinan dan Etos Kerja Guru

Hasil kajian memperlihatkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah memiliki posisi sentral dalam penguatan etos kerja guru melalui penanaman nilai-nilai Islam yang berorientasi pada keteladanan, amanah, dan integritas moral. Fenomena ini sejalan dengan kerangka kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Anggraeni et al. (2025), terutama pada aspek *idealized influence* dan *inspirational motivation*, di mana pemimpin tampil sebagai panutan yang mampu menumbuhkan dorongan internal pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pada setting Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, praktik keteladanan kepala madrasah yang berlandaskan nilai keislaman mendorong kepatuhan guru yang bersumber dari kesadaran nilai dan komitmen spiritual, bukan semata-mata akibat mekanisme pengawasan struktural.

Hasil kajian ini juga memiliki keterkaitan dengan konsep *Islamic Work Ethic* sebagaimana dikemukakan oleh Fadhilah et al. (2020), yang memandang aktivitas kerja sebagai wujud pengabdian dan amanah yang menuntut kejujuran serta komitmen moral yang tinggi. Ketika nilai-nilai tersebut berhasil diintegrasikan secara konsisten dalam praktik kepemimpinan madrasah, etos kerja guru tumbuh secara berkesinambungan. Berbeda dengan temuan Fairy et al. (2019) yang menitikberatkan peran regulasi religius dalam membentuk kedisiplinan guru, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan etos kerja di madrasah lebih efektif terjadi melalui proses penghayatan nilai secara internal, bukan sekadar kepatuhan terhadap ketentuan formal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi pijakan utama dalam membangun etos kerja guru Akidah Akhlak yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen kuat terhadap profesionalisme di madrasah aliyah.

Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat profesionalisme guru melalui pola

pembinaan yang berkesinambungan serta pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat memberdayakan. Secara konseptual, temuan ini dapat dipahami melalui kerangka kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Agung et al. (2021), khususnya pada aspek *intellectual stimulation* dan *individualized consideration*. Aspek *intellectual stimulation* tampak dalam dorongan kepala sekolah agar guru melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran sekaligus terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Sementara itu, dimensi *individualized consideration* tercermin melalui perhatian personal, pendampingan, dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan profesional masing-masing guru. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Monika et al. (2019) yang menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak semata ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, melainkan sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim belajar dan pengembangan bagi pendidik.

Jika disejajarkan dengan temuan sebelumnya, seperti penelitian Sastrawan (2020) yang menggambarkan supervisi akademik lebih banyak dipahami guru sebagai mekanisme pengawasan administratif, kajian ini justru menawarkan sudut pandang alternatif dengan memosisikan supervisi sebagai ruang belajar bersama yang bersifat kolaboratif dan mendorong pengembangan profesional pendidik. Hasil ini sekaligus memperluas temuan Anggraeni et al. (2025) yang menempatkan pelatihan formal sebagai penentu utama profesionalisme guru, dengan menunjukkan bahwa pembinaan berkelanjutan yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta relasi kepemimpinan yang humanis memiliki kontribusi yang sama pentingnya. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berpotensi membangun profesionalisme guru secara menyeluruh, mencakup dimensi pedagogik, kepribadian, dan integritas moral, yang pada akhirnya berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Integrasi Nilai Islam dalam Budaya Kerja

Hasil kajian ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam kultur kerja sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk profesionalisme guru yang tidak berhenti pada kepatuhan administratif, melainkan berakar pada kesadaran etis. Dari sudut pandang teoretis, temuan tersebut selaras dengan pandangan Eleswed (2019) tentang budaya organisasi, yang menekankan bahwa nilai dan keyakinan yang dihayati secara berkelanjutan

akan membangun asumsi bersama serta membentuk pola perilaku anggota organisasi. Dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, dan keteladanan berfungsi sebagai nilai bersama yang menjiwai terbentuknya budaya kerja yang religius dan bermoral. Temuan ini juga sejalan dengan konsep Islamic Organizational Culture yang dikemukakan oleh Abdelwahed et al. (2025), yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam organisasi mampu menumbuhkan perilaku kerja yang berorientasi pada tanggung jawab dan integritas.

Jika disandingkan dengan kajian terdahulu, seperti Zahro (2025) yang menunjukkan bahwa penanaman nilai moral di sekolah kerap berhenti pada level wacana normatif, penelitian ini justru menegaskan bahwa nilai-nilai Islam baru berdampak ketika diimplementasikan secara konkret melalui praktik keseharian dan keteladanan pimpinan. Temuan ini sekaligus memperluas hasil penelitian Mustafida et al. (2022) yang menyoroti urgensi regulasi berbasis nilai, dengan memperlihatkan bahwa figur kepala sekolah sebagai teladan memiliki peran sentral dalam mentransformasikan nilai menjadi budaya kerja yang hidup dan berkelanjutan. Oleh karena itu, secara konseptual penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam budaya kerja sekolah tidak berhenti sebagai simbol religius semata, melainkan berfungsi sebagai strategi substantif untuk membangun profesionalisme guru yang berkarakter, bermoral, dan berorientasi pada pengabdian, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai.

5. Kesimpulan

Sintesis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perubahan pola kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin menempati posisi sentral dalam penguatan etos kerja sekaligus profesionalisme guru melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam praktik kepemimpinan dan kultur kerja institusi. Pendekatan kepemimpinan transformasional yang berlandaskan keteladanan, amanah, dan integritas moral terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran internal guru terhadap tanggung jawab profesionalnya, sehingga dorongan peningkatan kinerja tidak lagi bertumpu pada kepatuhan terhadap regulasi formal, melainkan pada penghayatan nilai dan komitmen spiritual. Di samping itu, pelaksanaan pembinaan yang berkesinambungan serta supervisi akademik yang bersifat memberdayakan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan profesionalisme guru, baik pada dimensi pedagogik

maupun kepribadian, melalui terciptanya lingkungan kerja yang mendorong refleksi kritis dan pembelajaran berkelanjutan.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam kultur kerja sekolah terbukti berkontribusi besar dalam membentuk profesionalisme guru yang ditandai oleh kejujuran, rasa tanggung jawab, serta sikap keteladanan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak berhenti sebagai aturan normatif, tetapi benar-benar hidup dalam aktivitas kerja sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai keislaman menjadi pijakan utama bagi terbentuknya budaya kerja yang religius, bermoral, dan produktif, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa penguatan kepemimpinan berbasis nilai serta pengembangan budaya kerja Islami patut ditempatkan sebagai agenda strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan guna melahirkan pendidik yang profesional sekaligus berkarakter.

6. Daftar Pustaka

- Abdelwahed, N. A. A., Al Doghan, M. A., Saraih, U. N., & Soomro, B. A. (2025). Unleashing potential: Islamic leadership's influence on employee performance via Islamic organizational values, organizational culture, and work motivation. *International Journal of Law and Management*, 67(2), 165–190.
- Abdul Hamid, & Purnomo, M. S. (2025). The role of the principal as a human resource manager in improving the quality of education at Sunan Ampel Junior High School, Banyuwangi. *Educational Leadership Journal*, 6(1), 101–109. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/elj/article/view/4471>
- Agung, A., Firdaus, M. A., & Rosadi, U. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru PAI di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 400–411.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Anggraeni, D. F., Anam, C., & Ainiyah, Z. D. (2025). Implementasi model cooperative learning teams games tournament (TGT) untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PPKn. *Ibtida'*, 6(1), 74–84.
- Eleswed, M. (2019). Organizational culture: An Islamic perspective. *AAU Journal of Business and Law*, 3(2), 1–19.
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap etos

- kerja guru dan staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224.
- Fairy, S. N. P. O., Yudana, M., & Divayana, D. G. H. (2019). Kontribusi gaya kepemimpinan transformasional, etos kerja guru, kepuasan kerja, dan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru di SMPK 1 Harapan Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 125–131.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Andriani, L., & Nugraha, M. S. (2025). The relevance of the classical model of Islamic education management MTS. *Educational Management Journal*, 6(1), 129–140. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4604>
- Monika, I. G. A., Agung, A. A. G., & Dantes, K. R. (2019). Determinasi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, etos kerja guru, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 138–147.
- Mukhlis, M. (2025). Metode pembelajaran berbasis nilai dalam penguatan karakter akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 3(1), 125–129.
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129.
- Mustafida, M., Warisno, A., Andari, A. A., & Ansori, M. A. (2022). Dinamika organisasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 496–508.
- Nisa, U. K., Karulita, S., Haryanti, Y., & Suratman, S. (2025). Managerial implementation by the principal in managing the quality of Islamic education at SMP Muhammadiyah 4 Samarinda. *Educational Management Journal*, 6(1), 101–115. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4450>
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekaningsih, L. A. F. (2025). Implementation of an integrated approach in budget planning for resource optimization in organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rochbani, I. T. N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). Membangun generasi berkarakter melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. *Arriyadhah*, 21(1), 65–78.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sastrawan, K. B. (2020). Menggagas kepemimpinan berlandaskan ajaran Asta Brata dan etos kerja terhadap kinerja guru. *Purwadita*, 3(2), 55–64.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Warisno, A. (n.d.). *Manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah menengah pertama*.
- Wiljaksana, S. H., & Yaenuri, A. A. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 38–49.
- Yaqin, M. A., Hasan, M. F., & Rofiq, A. (2025). Implementation of tauhid axiology in Islamic education leadership. *Educational Management Journal*, 6(1), 116–128. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4504>
- Zahro, F. M. (2025). Manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. *Unisan Jurnal*, 4(2), 21–30.

